

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu *leverage*, *operating capacity*, arus kas operasi, *firm size*, dan *financial distress*. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *leverage*, *operating capacity*, arus kas operasi, dan *firm size* terhadap *financial distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

3.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 3.1 Logo PT Sri Rejeki Isman Tbk

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex atau Perseroan) memulai langkahnya sebagai perusahaan perdagangan tradisional yang menjual produk tekstil dengan nama "Sri Redjeki" di Pasar Klewer, Solo. Perusahaan ini didirikan oleh H. M. Lukminto pada tahun 1966. Sritex kemudian berkembang dengan memproduksi kain yang dikelantang dan dicelup di pabrik pertamanya yang didirikan di Baturono, Solo, pada tahun 1968. Pada tahun 1978, nama "Sri Redjeki" diubah secara resmi menjadi PT Sri Rejeki Isman. Di tahun 2013, perusahaan

melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan secara otomatis mengubah namanya menjadi PT Sri Rejeki Isman Tbk.

3.1.2 Sejarah Singkat PT Sri Rejeki Isman Tbk

Dengan lebih dari 15 ribu pekerja, Sritex kini beroperasi di atas lahan seluas 79 hektar yang terletak di Sukoharjo, Jawa Tengah, dan telah berkembang menjadi produsen tekstil-garmen terintegrasi. Dengan empat lini produksi mulai dari pemintalan, penenunan, pencetakan, pencelupan, dan garmen. Dalam perjalanannya, perusahaan ini telah menetapkan standar kontrol kualitas yang tinggi dan menjadikannya salah satu pemain utama di industri garmen.

Sritex telah bertransformasi menjadi perusahaan modern yang didukung oleh tenaga kerja profesional baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk dari Korea Selatan, Filipina, India, Jerman, dan Tiongkok. Selain itu, perusahaan ini juga menjalin kemitraan dengan sejumlah pelanggan besar dan terkemuka, seperti H&M, Walmart, K-Mart, dan Jones Apparel.

Hingga tahun 2023, perusahaan memiliki empat anak perusahaan yang berfungsi mendukung perusahaan induknya, yaitu PT Sinar Pantja Djaja, PT Bitratex Industries, PT Primayudha Mandiri Jaya, dan Golden Legacy Pte Ltd.

3.1.3 Tujuan Perusahaan

- Visi

Menjadi produsen tekstil dan garmen terbesar, bereputasi paling baik dan paling terpercaya.

- Misi
 1. Menghasilkan produk-produk paling inovatif sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pelanggan.
 2. Menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
 3. Menyediakan dan memelihara lingkungan pekerjaan yang kondusif bagi seluruh karyawan.
 4. Memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat.
- Strategi Jangka Panjang
 1. Meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki sistem perencanaan serta proses produksi.
 2. Memastikan tersedianya serat rayon berkualitas tinggi sebagai bahan baku penting dalam proses produksi.
 3. Mengembangkan dan memperluas basis pelanggan.
 4. Mengembangkan dan berinovasi untuk menghasilkan produk-produk bernilai tambah tinggi.
 5. Memperkuat pengelolaan perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada paradigma postpositivist. Beberapa ciri khas

pendekatan kuantitatif adalah: ketergantungan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), penggunaan strategi survei dan eksperimen, melakukan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori melalui uji statistik (Muhajirin, 2024).

Metode deskriptif adalah mencari fakta dengan penjelasan yang sesuai. Penelitian deskriptif mempelajari permasalahan dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku pada masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk hubungan antara aktivitas, sikap, pendapat, serta dampak dari proses dan fenomena yang sedang berlangsung (Muhajirin, 2024). Selanjutnya penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan yang telah ada.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang penulis pilih yaitu pengaruh *Leverage*, *Operating Capacity*, Arus Kas Operasi, dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress*, selanjutnya, penulis mengategorikan variabel-variabel yang digunakan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah *Leverage*, *Operating Capacity*, Arus Kas Operasi, dan *Firm Size*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Leverage</i> (DAR) (X1)	Rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Operating Capacity</i> (ITO) (X2)	Rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dengan rata-rata persediaan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$	Rasio
Arus Kas Operasi (X3)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara arus kas operasi (Kas yang diterima dari pelanggan dikurangi Pembayaran Kas untuk Beban Operasional) dengan kewajiban	$\frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
	lancar pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.		
<i>Firm Size (X4)</i>	Rasio yang mengukur perbandingan ukuran suatu perusahaan sebagaimana ditentukan oleh total aktiva pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.	Ln (Total Aktiva)	Rasio
<i>Financial Distress (Y)</i>	Merupakan kondisi keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk yang sedang mengalami kesulitan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang apabila tidak diatasi dapat berujung pada kebangkrutan maupun likuidasi.	- <i>Working Capital</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Retained Earnings</i> - <i>EBIT</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Total Equity</i> - <i>Total Liabilities</i> - <i>Sales</i>	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk, Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan juga melalui website Sahamee.com.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

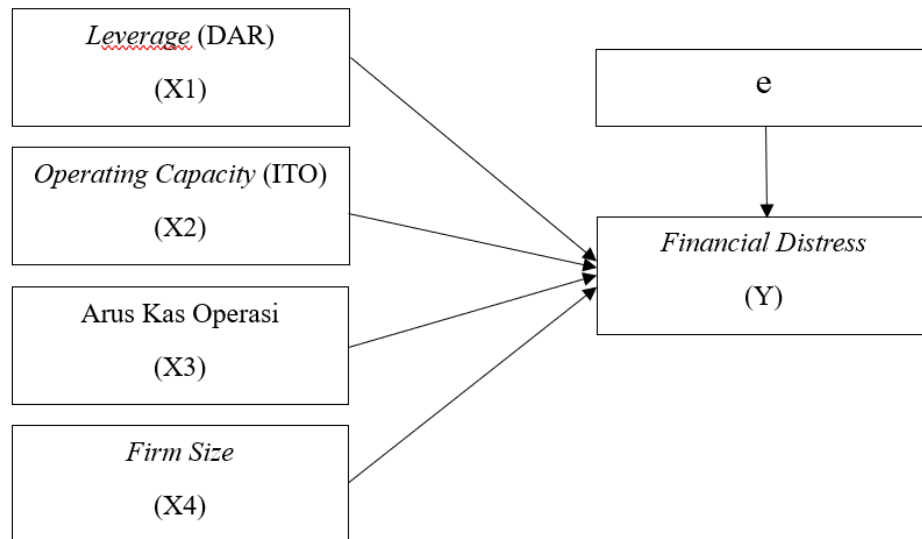
Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Dan berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan data *time series* dengan rentang waktu dari tahun 2009-2023 selama 15 tahun. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan secara berurutan sesuai rentang waktu tertentu. Selain itu, dalam aspek pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya data tersebut tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder mencakup buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah (Undari Sulung, 2024).

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis atau dokumen yang sudah ada atau hasil produksi dari pihak lain (Silanno, 2021).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini merupakan model sederhana, dimana menampilkan adanya hubungan antar variabel X_1 (*Leverage*), X_2 (*Operating Capacity*), X_3 (*Arus Kas Operasi*), X_4 (*Firm Size*) dan variabel Y (*Financial Distress*). Berikut jika direpresentasikan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai seberapa signifikan variabel bebas (*Leverage*, *Operating Capacity*, Arus Kas Operasi, dan *Firm Size*) mempengaruhi variabel terikat (*Financial Distress*). Penulis juga menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengolah data dalam penelitian ini. Berikut analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Leverage* (DAR)

Untuk menghitung DAR rumus yang digunakan (Kasmir, 2022:158), yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Operating Capacity (ITO)*

Untuk menghitung ITO rumus yang digunakan (Kasmir, 2022:182), yaitu:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan}$$

3. Arus Kas Operasi

Untuk menghitung Arus Kas Operasi rumus yang digunakan (Miswaty & Dila, 2023), yaitu:

$$Arus\ Kas\ Operasi = \frac{Net\ Cash\ Provided\ by\ Operating\ Activities}{Current\ Liabilities}$$

- *Net Cash Provided by Operating Activities* = Kas yang diterima dari pelanggan – Pembayaran kas untuk beban operasional

4. *Firm Size*

Untuk menghitung *Firm Size* rumus yang digunakan (Jogiyanto, 2015:282), yaitu:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aktiva)$$

5. Altman Z-Score

Untuk menghitung Altman Z-Score rumus yang digunakan (Taufiq & Dwi, 2023:38), yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z = *financial distress index*

X_1 = *working capital to total asset*

X_2 = *retained earnings to total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes to total asset*

$X_4 = \text{total equity to total liabilities}$

$X_5 = \text{sales to total asset}$

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Dengan asumsi bahwa nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel apakah linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *pearson* atau regresi linear (Haryono dkk, 2023:85). Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dengan asumsi bahwa nilai (*Deviation for Linearity*) signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa antara variabel mempunyai hubungan yang linear, sedangkan jika nilai (*Deviation for Linearity*) signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa antara variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi linear berganda, uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi

atau tidak. Jika ada korelasi yang tinggi, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF) yang memiliki batasan nilai 10. Jika nilai VIF melebihi 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas (Aghna Setya Budi, 2024).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada suatu model regresi, keberhasilan memenuhi persyaratan dinyatakan ketika terjadi keseragaman varians dari residual antar pengamatan, yang disebut heteroskedastisitas (Aghna Setya Budi, 2024). Uji *Glejser* merupakan metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat. Keputusan dalam pengujian ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antara periode saat ini (t) dan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, analisis regresi bertujuan untuk mengukur pengaruh yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan tidak ada korelasi antara nilai pengamatan saat ini dan data dari pengamatan sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering digunakan

adalah uji Durbin-Watson dan uji dengan *Run Test* (Aghna Setya Budi, 2024). Uji Durbin-Watson menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Terdapat autokorelasi positif jika nilai DW berada antara 0 dan dL ($0 < DW < dL$).
- Ada autokorelasi negatif jika $DW > 4-dL$.
- Tanpa kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$.
- Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$).

Jika ditemukan bukti adanya autokorelasi, peneliti dapat mempertimbangkan alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melakukan Uji *Run Test*. Berikut adalah aturan pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam Uji *Run Test*:

- Jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen. Hal tersebut karena tujuan analisis ini adalah untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen terjadi dalam situasi di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai faktor prediktor (Lijan P. Sinambela,

2023:441). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

α = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

β = Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *Leverage*, *Operating Capacity*, Arus Kas Operasi, dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress*)

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Operating Capacity*

X_3 = Arus Kas Operasi

X_4 = *Firm Size*

e = Standar *error*

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap naik turunnya variasi dari nilai variabel terikat (Haryono dkk, 2023:85). Dengan kata lain, koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikatnya. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka akan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.5 Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dimulai dengan uji kesesuaian model (Uji F), uji signifikansi koefisien regresi (Uji t), hingga penarikan kesimpulan.

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F secara signifikansi merupakan analisis untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menggunakan pengujian tabel ANOVA, yang kemudian model regresi atau variabelnya dianggap berpengaruh jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Penetapan hipotesis uji F sebagai berikut.

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4$ *Leverage, Operating Capacity, Arus Kas Operasi, dan Firm Size tidak dapat digunakan untuk memprediksi Financial Distress pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.*

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4$ *Leverage, Operating Capacity, Arus Kas Operasi, dan Firm Size dapat digunakan untuk memprediksi Financial Distress pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.*

Taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 ditetapkan, yang menunjukkan bahwa ada kemungkinan sebesar 95% (tingkat kepercayaan atau *confidence level*) bahwa hasil penarikan kesimpulan adalah benar. Berikut kriteria keputusan uji F:

- a. Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t secara signifikansi merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan biasanya nilai signifikansi dilihat pada tabel *coefficients* dan dasar pengujian hasil regresi jika nilai uji t (Sig.) lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Penetapan hipotesis uji t sebagai berikut.

$H_{01} : \rho_1 = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{02} : \rho_2 = 0$ *Operating Capacity* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$ *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{03} : \rho_3 = 0$ Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{a3} : \rho_3 \neq 0$ Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{04} : \rho_4 = 0$ *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

$H_{a4} : \rho_4 \neq 0$ *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 ditetapkan, yang menunjukkan bahwa ada kemungkinan sebesar 95% (tingkat kepercayaan atau *confidence level*) bahwa hasil penarikan kesimpulan adalah benar. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan uji t:

- a. Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk menentukan apakah hipotesis yang ditetapkan ditolak atau diterima, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, perhitungan dan analisis data akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.